



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 30 Juli 2023 / 12 Muharram 1445

Brosur No.: 2131/2171/IA

JAGALAH DIRIMU DAN KELUARGAMU DARI API NERAKA (2)

4. Larang keluargamu melakukan ma'shiyat

Selain ilmu, adab, dan perintah melakukan kethaatan, upaya melindungi dan membentengi diri dari api neraka hendaknya dilakukan pula dengan melarang mereka dari berbuat ma'shiyat. Hal ini juga merupakan bagian dari makna "quu anfusakum wa ahliikum naaraa", sebagaimana dikatakan oleh Muqaatil dan Adl-Dlahhak.

Ma'shiyat pertama yang harus dihindarkan dari keluarga kita adalah syirik. Sebab syirik merupakan dosa yang akan menyebabkan pelakunya kekal dalam neraka. Orang yang melakukan kesyirikan dan meninggal dunia dalam keadaan tidak bertaubat dari dosa syirik, maka dosanya tidak diampuni dan ia kekal dalam neraka, sebagaimana firman Allah SWT.:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَهُ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا. النساء : ٤٨

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah, sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar. [QS. An Nisaa' : 48]

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۗ وَقَالَ الْمَسِيحُ

يٰۤاَيُّهَا اِسْرَائِيْلُ اعْبُدُوا اللّٰهَ رَبِّيْ وَرَبَّكُمْ ۗ اِنَّهٗ مِنْ يُشْرِكِ بِاللّٰهِ فَقَدْ حَرَّمَ
اللّٰهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَاۤوَاهُ النَّارُ ۗ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ اَنْصَارٍ . المائدة : ٧٢

Sungguh, telah kufur orang-orang yang berkata: “Sesungguhnya Allah itulah Almasih putra Maryam.” Almasih (sendiri) berkata: “Wahai Bani Israil, sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu!” Sesungguhnya siapa yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh Allah mengharamkan surga baginya dan tempatnya ialah neraka. Tidak ada bagi orang-orang dhalim itu seorang penolong pun. [QS. Al Maaidah: 72]

Karena besarnya bahaya dosa syirik ini Nabi Ibrahim AS memohon secara khusus kepada Allah agar diri dan anak keturunannya dihindarkan dari kesyirikan.

وَإِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا الْبَلَدَ اٰمِنًا وَّاجْنُبْنِيْ وَبَنِيَّ اَنْ نَّعْبُدَ
الْاَصْنَامَ . ابراهيم : ٣٥

(Ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari penyembahan terhadap berhala-berhala”. [QS. Ibrahim : 35]

Selanjutnya ma'shiyat yang harus dijauhan oleh seorang muslim dari keluarganya adalah dosa-dosa besar, seperti riba, zina, khamr, judi, sihir, dan sebagainya. Lalu dosa-dosa kecil dan perilaku tercela lainnya. Dan hendaknya seorang muslim tidak meremehkan perbuatan dosa sekecil apapun dosa tersebut. Karena setiap dosa mengundang kemurkaan Allah Ta'ala. Dosa kecil yang dilakukan terus-menerus dan disertai sikap meremehkannya akan menjelma menjadi besar siksanya di sisi Allah.

Sering kita dapati banyak orang yang salah menempatkan arti cinta dan kasih sayang kepada istri dan anak-anak, dengan menuruti semua keinginan mereka meskipun dalam hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam, yang pada gilirannya justru akan mencelakakan dan merusak kebahagiaan hidup mereka sendiri.

Allah mengingatkan tentang hal ini dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ
وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ. التغابن : ١٤

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka, berhati-hatilah kamu terhadap mereka. Jika kamu memaafkan, menyantuni, dan mengampuni (mereka), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. At Taghaabun: 14]

Oleh karena itulah, seorang suami/bapak yang benar-benar menginginkan kebaikan dalam keluarganya hendaknya menyadari kedudukannya sebagai pemimpin dalam rumah tangganya dan pasti akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا. وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. البخارى عن

ابن عمر ١ : ٢١٥

Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya. Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan masing-

masing dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. [HR. Bukhari dari Ibnu 'Umar, juz 1, hal. 215]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ. وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ. مسلم ٦٩ : ١ رقم ٧٨

Dari Abu Sa'id, ia berkata : "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merobahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu maka (hendaklah merobah) dengan lesannya. Dan jika ia tidak mampu, maka dengan hatinya. Dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman". [HR. Muslim juz 1, hal. 69, no. 78]

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ وَتَدْعُونَهُ فَلَا يَسْتَجِيبُ لَكُمْ. الترمذی ٣ : ٣١٦، رقم: ٢٢٥٩ . هذا حديث حسن

Dari Hudzaifah bin Yaman dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Demi Allah yang jiwaku ada ditangan-Nya. Sungguh kamu sekalian akan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar atau (kalau tidak) pasti Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, kemudian kalian berdo'a kepada Allah, namun Dia tidak mengabulkan do'a kalian". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 316, no. 2259, Ini hadits hasan]

Di samping itu seorang bapak tidak boleh membiarkan terjadinya pelanggaran syariat dalam keluarganya. Allah mengancam dengan siksaan yang sangat keras bagi pemimpin keluarga yang membiarkan kema'shiyatan terjadi di lingkungan rumah tangganya. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ وَالْمَرْأَةُ الْمُتَرَجِّلَةُ وَالِدَيْتُوثُ، وَثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ وَالْمُذْمِنُ عَلَى الْخَمْرِ وَالْمَنَّانُ بِمَا أَعْطَى. النسائي ٥ : ٨٠

Dari Salim bin 'Abdullah dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah SAW, bersabda: "Ada tiga golongan yang Allah "Azza wa Jalla tidak mau melihat mereka pada hari qiyamat: 1) Orang yang durhaka kepada kedua orang tua, 2) Wanita yang bergaya menyerupai laki-laki, dan 3) Dayyuts (orang yang membiarkan perzinahan di rumahnya). Dan ada tiga golongan yang mereka tidak akan masuk surga: 1) Orang yang durhaka kepada kedua orang tua, 2) Peminum khamr, dan 3) Orang yang selalu menyebut-nyebut pemberiannya." [HR. Nasaaiy Juz 5, hal 80]

5. Bimbing keluarga untuk selalu ingat kepada Allah dan berdzikir kepada-Nya

Diantara makna ayat "jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka", sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abbas RA dengan melakukan kethaatan kepada Allah, meninggalkan ma'shiyat, dan menyuruh mereka untuk berdzikir kepada Allah. Beliau menyebutkan dzikir, dan dzikir termasuk bagian dari kethaatan terhadap perintah Allah.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ . البقرة : ١٥٢

Maka, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni'mat)Ku. [QS. Al Baqarah : 152]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا . الاحزاب : ٤١

Wahai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya [QS. Al Ahzaab : 41]

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُؤُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ. الاعراف : ٢٠٥

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah. [QS. Al A'raaf : 205]

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya ibadah dzikir dalam kehidupan seorang hamba. Sebab dzikir merupakan sebab memperoleh ampunan (maghfirah) dan pahala yang besar, serta sumber dan kunci ketenangan hati

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.
الرعد : ٢٨

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. [QS. Ar Ra'du: 28]

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِينَ وَالْقَنَاتِ
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ
وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّابِئِينَ وَالصَّابِئَاتِ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ
وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالذَّكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا
عَظِيمًا . الاحزاب : ٣٥

Sesungguhnya muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat, laki-laki dan perempuan yang thaat, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang shabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu',

laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, untuk mereka Allah telah menyiapkan ampunan dan pahala yang besar. [QS. Al-Ahzaab: 35]

Di dalam hadits juga disebutkan fadlillah (keutamaan) dzikir. Diantaranya sebagai berikut :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَ الَّذِي لَا يَذْكُرُ مَثَلُ الْحَيِّ وَ الْمَيِّتِ. البخارى ٧ : ١٦٨

Dari Abu Musa RA, ia berkata: “Nabi SAW bersabda: “Perumpamaan orang yang berdzikir menyebut Tuhannya dengan orang yang tidak berdzikir adalah seperti orang yang hidup dengan orang yang mati”. [HR. Bukhari juz 7, hal. 168]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّهُتُ بِهِ. قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ

رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ. الترمذى ٥ : ١٢٦ رقم ٣٤٣٥ هذا حديث حسن غريب

Dari ‘Abdullah bin Busr, bahwasanya ada seorang laki laki berkata kepada Rasulullah SAW: “Ya Rasulullah, sesungguhnya syari’at-syari’at Islam sangat banyak (macamnya), maka beritahukanlah kepadaku sesuatu yang akan saya pegang baik-baik”. Rasulullah SAW bersabda: “Hendaklah lidahmu selalu basah dari dzikir kepada Allah”. [HR. Tirmidzi juz 5, hal. 126, no. 3435, ini hadits hasan gharib].

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى :
أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي. فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ

ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرْتَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ. وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرِ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا. وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا. وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً. البخارى ٨ : ١٧١

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : "Nabi SAW bersabda: "Allah Ta'aalaa berfirman: "Aku menurut persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku besertanya apabila ia mengingat-Ku. Maka jika ia mengingat-Ku di hatinya, Aku pun mengingatnya pada diri-Ku, Jika ia mengingat (menyebut)-Ku pada sekumpulan orang, maka Aku menyebutnya dalam sekumpulan yang lebih baik dari pada mereka. Dan jika ia mendekati kepada-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekati kepadanya sehasta. Jika ia mendekati kepada-Ku sehasta, maka Aku akan mendekati kepadanya sedepa. Dan jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari". [HR. Bukhari juz 8, hal. 171]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ. الترمذى ٥ : ١٣٠ رقم

٣٤٤٣

*Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Dzikir yang paling utama adalah ucapan **Laa ilaaha illallooh**" (Tidak ada Tuhan selain Allah) dan do'a yang paling utama adalah "**Alhamdulillah**" (Surat Al Faatihah). [HR. Tirmidzi juz 5, hal. 130, no. 3443]*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ، سُبْحَانَ اللَّهِ وَ بِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ. مسلم ٤ : ٢٠٧٢ رقم ٣١

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: “Ada dua ucapan yang ringan bagi lisan tetapi berat pada timbangan dan disukai oleh Allah Yang Maha Rahman, (yaitu) **Subhaanalloohi wa bihamdihi subhaanalloohil ‘adhiim** (Maha Suci Allah dengan segala puji-Nya dan Maha Suci Allah Yang Maha Agung)”. [HR. Muslim juz 4, hal. 2072, no. 31]

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، لَا يَضُرُّكَ بَايِعُهُنَّ بَدَأَتْ. مسلم ٣: ١٦٨٥ رقم ١٢

Dari Samurah bin Jundab, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Ucapan yang paling disukai oleh Allah ada empat, (yaitu) **Subhaanallooh, wal hamdu lillaah, wa Laa ilaaha illallooh, walloohu akbar** (Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar), tidak mengapa dari mana saja kamu memulai”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1685, no. 12].

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ فَجَعَلَ النَّاسُ يَجْهَرُونَ بِالتَّكْبِيرِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّهَا النَّاسُ ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِنَّكُمْ لَيْسَ تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا، إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ. قَالَ: وَأَنَا خَلْفُهُ وَأَنَا أَقُولُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ، أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. مسلم ٤:

Dari Abu Musa, ia berkata : “Dahulu kami bepergian bersama Nabi SAW, lalu orang-orang bertakbir dengan suara keras, maka Nabi SAW bersabda : “Hai para manusia, kasihanilah diri kalian! Sesungguhnya kalian tidak menyeru kepada yang tuli dan tidak pula yang jauh. Sesungguhnya kalian menyeru kepada Tuhan yang Maha Mendengar, Maha Dekat dan Dia bersama kalian.” Abu Musa berkata: “Pada waktu itu aku berada di belakang beliau dan pada waktu itu aku membaca “ **Laa haula wa laa quwwata illaa billaah** (Tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah), lalu beliau bersabda : “Hai ‘Abdullah bin Qois, maukah aku tunjukkan kepadamu suatu simpanan dari simpanan-simpanan surga?” Aku menjawab : “ Mau. Ya Rasulullah.” Beliau bersabda : “Ucapkanlah : “**Laa haula wa laa quwwata illaa billaah.**” [HR. Muslim juz 4, hal 2076, no. 44]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : خَصَلْتَانِ أَوْ خَلَّتَانِ لَا يُحَافِظُ عَلَيْهِمَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ، هُمَا يَسِيرٌ وَ مَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ: يُسَبِّحُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا وَ يُحَمِّدُ عَشْرًا وَ يُكَبِّرُ عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسُونَ وَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَ أَلْفٌ وَ خَمْسُمِائَةٌ فِي الْمِيزَانِ. وَ يُكَبِّرُ أَرْبَعًا وَ ثَلَاثِينَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ وَ يُحَمِّدُ ثَلَاثًا وَ ثَلَاثِينَ وَ يُسَبِّحُ ثَلَاثًا وَ ثَلَاثِينَ، فَذَلِكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَ أَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَعْقِدُهَا بِيَدِهِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ هُمَا يَسِيرٌ وَ مَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ؟ قَالَ: يَأْتِي أَحَدَكُمْ يَعْني الشَّيْطَانُ فِي مَنَامِهِ فَيُنَوِّمُهُ قَبْلَ أَنْ يَقُولَهُ، وَ يَأْتِيهِ فِي صَلَاتِهِ،

فَيَذْكُرُهُ حَاجَةً قَبْلَ أَنْ يَقُولَهَا. ابو داود ٤ : ٣١٦ رقم ٥٠٦٥

Dari Abdullah bin 'Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Ada dua perkara, tidaklah seorang muslim menjaga atas keduanya kecuali dia masuk surga. Dua perkara itu mudah, tetapi orang yang mengamalkannya sedikit, yaitu setiap sehabis shalat (fardlu) bertasbih kepada Allah Ta'ala sepuluh kali, membaca tahmid sepuluh kali dan membaca takbir sepuluh kali. Maka yang demikian itu adalah seratus lima puluh di lisan, dan seribu lima ratus pada timbangan amal. Dan apabila akan tidur membaca takbir tiga puluh empat kali, membaca tahmid tiga puluh tiga kali dan membaca tasbih tiga puluh tiga kali. Maka yang demikian itu adalah seratus di lisan, dan seribu pada timbangan amal”. (‘Abdullah bin ‘Amr berkata: “Sungguh saya melihat Rasulullah SAW menghitungnya dengan tangan beliau”. Para shahabat bertanya: “Ya Rasulullah, bagaimana keduanya itu mudah sedang orang yang mengamalkannya sedikit?”. Rasulullah SAW menjawab: “Datang kepada seseorang diantara kalian (yaitu syaithan) pada tempat tidurnya lalu ia menidurkannya sebelum orang itu sempat membacanya, dan (syaithan) datang kepadanya di dalam shalatnya, lalu mengingatkan orang itu pada kebutuhannya sebelum orang itu sempat membacanya”. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 316, no. 5065]

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثًا، وَقَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. قَالَ الْوَلِيدُ: فَقُلْتُ لِأَوْزَعِيِّ: كَيْفَ الْإِسْتِغْفَارُ؟ قَالَ: تَقُولُ اسْتَغْفِرُ اللَّهَ، اسْتَغْفِرُ اللَّهَ. مسلم ١ : ٤١٤

رقم ١٣٥

Dari Tsauban, ia berkata: “Dahulu Rasulullah SAW apabila selesai dari shalat, beliau memohon ampun (membaca istighfar) tiga kali. Lalu beliau membaca: “**Alloohumma antas salaam, wa minkas salaam,**

tabaarokta dzal jalaali wal ikroom“. (Ya Allah, Engkau Maha Selamat, dan dari Engkaulah datangnya keselamatan, Engkau Maha Berkah, wahai Tuhan Yang Maha Agung lagi Maha Mulia). Al-Walid berkata : “Aku bertanya kepada Al-Auza’iy: “Bagaimana bacaan istighfar itu ?”. Al-Auza’iy menjawab: “**Astaghfirullooh, astaghfirullooh**”. (Aku mohon ampun kepada Allah, aku mohon ampunan kepada Allah). [HR. Muslim juz 1, ha. 414, no. 135]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمَدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ. وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. مسلم ١ : ٤١٨ رقم ١٤٦

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: “Barangsiapa yang setiap habis shalat membaca tasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, tahmid sebanyak tiga puluh tiga kali, takbir sebanyak tiga puluh tiga kali, yang demikian itu berarti sembilan puluh sembilan kali”. Nabi SAW bersabda, “Dan genap seratusnya ia mengucap, **Laa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu, wa huwa ‘alaa kulli syai-in qodiir**. (Tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), niscaya diampuni dosa-dosanya sekalipun sebanyak buih di laut”. [HR. Muslim juz 1, hal. 418, no. 146]

--oo00oo--